

# **PENGELOLAAN BUKU PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DI AKADEMI KEBIDANAN MUHAMMADIYAH BANDA ACEH**

**Murtala Daud<sup>1</sup>, Yusrizal<sup>2</sup>, Khairuddin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>)Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>2,3</sup>)Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia  
Email: murtaladaud@yahoo.co.id

**Abstract:** *Library management in higher education institutions well, will have a positive impact on the advancement of education and the increasing interest in reading among students. This study aims to determine: the procurement of books, collection books, and library books in the library service in Banda Aceh Muhammadiyah Midwifery Academy. This study uses descriptive qualitative approach. Data was collected by observation, interview, and documentation. Subjects consisted of: Director, Head of Libraries, Library Staff, Chief of Public Affairs, and a student at the Academy of Midwifery Muhammadiyah Banda Aceh. The results showed that: 1) Procurement of library books is done by the Head of the Library and the settings adjusted to the scale of priorities. Procurement of library books not only from institutions AKBID Muhammadiyah Banda Aceh, also obtained from students, Muhammadiyah assistance centers, and support the aspirations of the fund. 2) The collection of books in the library consists of books midwifery 382 pieces, 200 pieces of nursing books, science books 300 diseases, and other supporting books. The addition of books from year to year shows an increase in line with the development of the library and in line with the growing interest of students reading at the library AKBID Muhammadiyah Banda Aceh. 3) Library Services done openly, with the aim that students can freely seek books desired. The implementation of these services carried over to foster interest in reading for students may find library books are attractive and can also save librarians/ library staff.*

**Keywords:** *Library Books and Reading Interest*

**Abstrak:** Pengelolaan perpustakaan pada lembaga perguruan tinggi dengan baik, akan berdampak positif terhadap kemajuan dunia pendidikan dan meningkatnya minat baca di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengadaan buku, koleksi buku, dan layanan buku pustaka pada perpustakaan di Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari: Direktur, Kepala Urusan Perpustakaan, Staf Perpustakaan, Kepala Urusan Umum, dan mahasiswa pada Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengadaan buku perpustakaan dilakukan oleh Kepala Bagian Perpustakaan dan pengaturannya disesuaikan dengan skala prioritas. Pengadaan buku pustaka tidak hanya berasal dari lembaga AKBID Muhammadiyah Banda Aceh, juga didapatkan dari mahasiswa, bantuan Muhammadiyah Pusat, dan bantuan dari dana aspirasi. 2) Koleksi buku pada perpustakaan terdiri dari buku kebidanan 382 buah, buku keperawatan 200 buah, buku ilmu penyakit 300 buah, dan buku penunjang lainnya. Penambahan buku dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan sesuai dengan pengembangan perpustakaan dan seiring dengan meningkatnya minat baca mahasiswa pada perpustakaan AKBID Muhammadiyah Banda Aceh. 3) Layanan Perpustakaan dilakukan secara terbuka, dengan tujuan agar mahasiswa bisa bebas mencari buku yang diinginkan. Penerapan sistem pelayanan yang dilakukan selama ini dapat menumbuhkan minat baca karena mahasiswa dapat menemukan buku pustaka yang menarik dan juga dapat menghemat tenaga petugas perpustakaan/ pustakawan.

**Kata kunci:** Buku Perpustakaan dan Minat Baca

## PENDAHULUAN

Kemajuan dunia pendidikan dan meningkatnya minat membaca di kalangan mahasiswa harus ditunjang dengan fasilitas yang memadai dan salah satu unsur penunjang yang paling penting dalam dunia pendidikan adalah keberadaan sebuah perpustakaan. Perpustakaan adalah kumpulan buku atau bangunan fisik tempat buku dikumpulkan, yang disusun menurut sistem tertentu untuk kemudahan kepentingan pemakai.

Keberadaan perpustakaan tidak hanya sebatas panjang atau sebagai pelengkap dari institusi pendidikan, tetapi sebaiknya perpustakaan mempunyai komponen yang lebih kompleks untuk dapat eksis dan diminati oleh pengunjungnya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi sesungguhnya dapat dijadikan kendaraan bagi perpustakaan untuk menyajikan berbagai informasi yang dikelolanya secara maksimal. Karena teknologi informasi ini menjanjikan kecepatan, ketepatan, dan keakuratan dalam akses informasi.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana pembelajaran yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa. Perpustakaan mempunyai peranan penting sebagai jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan yang sekaligus menjadi tempat rekreasi yang menyenangkan dan menyegarkan. Perpustakaan memberi kontribusi penting bagi terbukanya informasi tentang ilmu pengetahuan. Sedangkan perpustakaan merupakan jantung bagi kehidupan aktivitas akademik, karena dengan adanya perpustakaan

dapat diperoleh data atau informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan. Untuk memperbaiki kondisi tersebut, perpustakaan harus menjadi sarana aktif/interaktif dan menjadi tempat dihasilkannya berbagai hal baru. Dilihat dari tujuan dan fungsi perpustakaan sekolah menurut Lasa (2007:18), adalah: “1) Menunjang proses pendidikan; 2) Mengembangkan minat dan bakat siswa; 3) Mengembangkan minat baca guru dan siswa; 4) Menjadi sumber informasi; dan 5) Memperoleh buku rekreasi kultural.” Bafadal (2008:6-7) menyatakan bahwa: “fungsi perpustakaan sekolah di antaranya fungsi edukatif, fungsi informatif, fungsi tanggung jawab administratif, fungsi riset, dan fungsi rekreatif.”

Minat mahasiswa yang rendah terhadap perpustakaan dewasa ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perkembangan pusat-pusat informasi yang lebih menarik, perkembangan tempat-tempat hiburan (*entertainment*), acara televisi, status dan kedudukan perpustakaan, serta citra perpustakaan dalam pandangan mahasiswa. Hal ini secara lebih luas, dengan menengok sendi-sendi budaya masyarakat yang pada dasarnya kurang mempunyai landasan budaya baca, atau pewarisan secara intelektual.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan sejak bulan Maret sampai April 2013, bahwa rata-rata mahasiswa yang memanfaatkan perpustakaan perhari berjumlah 100 mahasiswa dari 1120 mahasiswa. Selain itu, untuk

mengetahui tingginya minat baca mahasiswa Akademi Kebidanan (AKBID) Muhammadiyah Banda Aceh dapat pula diketahui dari jumlah buku yang dibaca ataupun yang dipinjam mahasiswa.

Melihat gambaran di atas, dengan berasumsi kepada latar belakang tentang perpustakaan di Akademi Kebidanan Muhammadiyah, maka peneliti berkeinginan meneliti tentang: “Pengelolaan Buku Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca di Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh.”

## **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

### **Pengertian Perpustakaan**

Untuk memenuhi kebutuhan informasi kepada masyarakat pengguna jasa perpustakaan diperlukan suatu pengembangan koleksi perpustakaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan terpenuhi. Pengembangan koleksi buku pustaka merupakan serangkaian proses kegiatan yang bertujuan mempertemukan pemakai dengan rekaman informasi dalam lingkungan perpustakaan atau unit perpustakaan.

Pustaka atau buku atau kitab merupakan kumpulan kertas atau buku sejenis yang berisi hasil tulisan atau cetakan, dijilid menjadi satu buku agar mudah untuk dibaca dan berjumlah sedikitnya 48 halaman. Perpustakaan mengandung arti (a) tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk memelihara dan menggunakan koleksi buku, dan sebagainya, (b) koleksi buku, majalah, dan buku kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan.

Suwarno (2010:3) bahwa: “Pesatnya kemajuan teknologi, dalam konteks perpustakaan berpengaruh terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan.” Perpustakaan ialah tempat pengumpulan pustaka atau kumpulan pustaka yang diatur dan disusun dengan sistem tertentu, sehingga sewaktu-waktu diperlukan dapat diketemukan dengan mudah dan cepat. Pengertian tersebut dapat pula karya tulis siswa, gambar hasil ujian siswa, kenangan atau nyanyian yang dikasetkan. Semua itu dapat dikategorikan sebagai buku perpustakaan yang dapat dibaca dan dipinjamkan.

Lasa (2007:24) menjelaskan bahwa perpustakaan adalah: “kumpulan buku-buku yang tersedia dan dimaksudkan untuk dibaca. Oleh karena itu, perpustakaan merupakan tempat untuk menambah ilmu pengetahuan, mendapatkan keterangan, atau tempat mencari hiburan.”

Perpustakaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari setiap program pendidikan, pengajaran dan penelitian. Perpustakaan adalah jantung hati dari program pendidikan. Hal ini, semakin memperjelas bahwa keberadaan perpustakaan dapat mendukung proses pendidikan di perguruan tinggi. Daud (2013:236) menyatakan bahwa: “Publik akan menutup PT yang hanya bakal tinggal nama, jika tidak memiliki kekuatan jatidiri dengan menguasai informasi dan pengetahuan mutakhir yang dapat dipergunakan bagi kebutuhan masyarakat intelektual dan masyarakat luas.”

Jadi tidaklah mengherankan kalau ada yang mengatakan bahwa nilai suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada kelengkapan dan kesempurnaan jasa yang diberikan perpustakaan.

### **Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang dikelola oleh perguruan tinggi dengan tujuan membantu tercapainya tujuan perguruan tinggi. Fungsi perpustakaan tersebut adalah dalam rangka melaksanakan tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan perpustakaan yang melayani para mahasiswa, dosen dan karyawan suatu perguruan tinggi tertentu. Perguruan Tinggi yang dimaksud meliputi universitas, institut, akademi, sekolah tinggi dan politeknik. Perpustakaan perguruan tinggi didirikan untuk mencapai tujuan perguruan tinggi yang biasanya sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan atau pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 55 menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk menyelenggarakan Perguruan Tinggi harus memiliki Perpustakaan.

Terdapat beberapa ketentuan dalam penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007, Pasal 24 yaitu:

1. Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan (ayat 1)
2. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (ayat 2)
3. Perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ayat 3)
4. Setiap perguruan tinggi mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan untuk memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan (ayat 4).

Undang-undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 pada Pasal 31 tentang hak tenaga pustakawan, jelas dapat dinyatakan bahwa tenaga perpustakaan (pustakawan) berhak atas: penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial, pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas, serta kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas perpustakaan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas

Dasar pelaksanaan tentang pembentukan perpustakaan lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi adalah:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. SKEP Mendikbud Nomor 103/O/1981 tentang Pokok-Pokok Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan di

Indonesia. PERMENDIKNAS Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah. PERMENDIKNAS No 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah.

### **Tujuan dan Fungsi Perpustakaan**

Tujuan utama penyelenggaraan perpustakaan lembaga pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan lainnya adalah menunjang, mendukung, dan melengkapi semua kegiatan baik kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler, di samping dimaksudkan pula dapat membantu menumbuhkan minat dan mengembangkan bakat siswa/mahasiswa serta memantapkan strategi belajar mengajar. Tujuan perpustakaan tidak dapat lepas dari fungsi perpustakaan. Tujuan perpustakaan adalah untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan.

Tujuan di atas, idealnya dijabarkan untuk menimbulkan, menanamkan serta membina minat anak membaca, sehingga membaca merupakan suatu kebiasaan bagi siswa/mahasiswa agar membaca menjadi kegemarannya. Untuk memperluas horison pengetahuan siswa/mahasiswa, dengan menyediakan berbagai buku-buku pengetahuan. Ikut membantu perkembangan bahasa dan daya pikir siswa/mahasiswa, dan untuk memberikan dorongan kepada peserta didik ke arah *self study*.

Secara lebih lanjut, Lasa (2007:29) membagi 5 (lima) fungsi perpustakaan sekolah

adalah; “1) Menunjang proses pendidikan; 2) Mengembangkan minat dan bakat siswa; 3) Mengembangkan minat baca guru dan siswa; 4) Menjadi sumber informasi; 5) Memperoleh buku rekreasi kultural. Dengan demikian, fungsi perpustakaan sekolah sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah, pusat penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasinya, dan pusat membaca buku-buku yang bersifat rekreatif dan mengisi waktu luang.

Berdasarkan pendapat tentang fungsi dan tujuan perpustakaan sekolah tersebut di atas, ada salah satu fungsi yang sangat menarik dan perlu dikembangkan adalah sebagai fungsi sumber informasi. Fungsi ini memiliki multifungsi karena dapat dijadikan sebagai sarana belajar untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas sekolah bagi siswa atau mahasiswa dan juga dapat berfungsi menambah wawasan dan mewujudkan kreativitas bakat siswa atau mahasiswa yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan prakarya sederhana bagi diri pribadi yang mandiri kelak.

Perpustakaan sekolah dan perguruan tinggi bertujuan menyediakan pusat sumber belajar sehingga dapat membantu pengembangan dan peningkatan minat baca, literasi informasi, bakat serta kemampuan mahasiswa.

### Minat dan Budaya Baca

Kebiasaan membaca dan minat membaca bukanlah sesuatu yang dimiliki sejak lahir, melainkan harus ditumbuhkan dan dikembangkan. Dengan demikian diharapkan dari gemar membaca akan meningkat menjadi jiwa membaca, lalu muncul kebiasaan membaca. Selain itu peningkatan gemar membaca harus didukung oleh jumlah dan mutu kinerja perpustakaan yang harus ditingkatkan.

Minat tidak berhubungan dengan *ability*. Faktor-faktor tertentu tentang minat baca ditentukan oleh pengalaman dan penelitian. Dengan membaca seseorang akan mendapatkan keuntungan antara lain: mengetahui yang aktual, up to date, mengetahui lingkungan, dapat memuaskan pribadi-pribadi memenuhi tuntutan praktis dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan minat terhadap sesuatu lebih lanjut memuaskan tuntutan intelektual, dan memuaskan tuntutan spritual.

Minat diungkapkan oleh Rahman (2013:31) adalah; “sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap, minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.” Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca

adalah suatu kecenderungan yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. Hal ini disebabkan karena membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat disenangi oleh orang tersebut sehingga ada dorongan yang kuat untuk melakukan kegiatan tersebut.

Minat, kebiasaan dan budaya baca, ketiga istilah ini merupakan kata-kata yang mengandung pengertian yang saling berhubungan. Minat seseorang terhadap sesuatu adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang terhadap sesuatu. Minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada sumber bacaan tertentu. Sedangkan budaya adalah pikiran atau akal budi yang tercermin di dalam pola pikir, sikap, ucapan dan tindakan seseorang didalam hidupnya. Budaya diawali dari sesuatu yang sering atau biasa dilakukan sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan atau budaya. Budaya baca seseorang adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Menurut Sutarto (2008:27) bahwa: “Seorang yang mempunyai budaya baca adalah bahwa orang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca.”

Kegiatan membaca tidak otomatis terhenti ketika seseorang telah menyelesaikan tingkat pendidikan formalnya, karena belajar sesungguhnya berlangsung seumur hidup. Keadaan ini dalam dunia pendidikan dikenal sebagai “proses pendidikan seumur hidup” atau

*long life education*. Konsep ini mengandung pengertian bahwa setelah seseorang menyelesaikan jenjang formalnya, bukan berarti ia berhenti belajar, ia harus meningkatkan, menambah, dan memperdalam ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh di tingkat pendidikan formal, serta selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, dan satu-satunya cara untuk mencapai hal ini adalah dengan membaca, terus membaca dan selalu membaca.

## HASIL PEMBAHASAN

### **Pengadaan Buku Pustaka pada Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pengadaan buku perpustakaan yaitu kebijaksanaan dilakukan oleh Kepala Bagian Perpustakaan, dan pengaturan tentang pengadaan diatur sesuai dana yang telah ditentukan oleh pihak AKBID Muhammadiyah Banda Aceh. Sumber dana untuk pengadaan buku pustaka tidak hanya berasal dari lembaga AKBID Muhammadiyah Banda Aceh, melainkan adanya sumber-sumber lain dari donatur, mahasiswa, dan pihak lainnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perpustakaan AKBID Muhammadiyah Banda Aceh banyak melakukan hubungan kemitraan atau kerjasama dengan institusi lain yang ada di Banda Aceh. Adapun institusi yang menjadi kolega selama ini di antaranya Perpustakaan Poltekkes Aceh, Pustaka Wilayah Aceh, Fakultas Adab UIN Ar-Raniry, PSIK Unsyiah dan beberapa akademi keperawatan

yang ada di Kota Banda Aceh. Adanya hubungan kemitraan ini menunjukkan bahwa pengelola perpustakaan AKBID mampu mengatasi kekurangan buku perpustakaan. Hal ini, sejalan dengan pendapat Ghafur (2008:5) sebagai berikut:

Kelangsungan hidup perguruan tinggi tidak bisa lepas dari masyarakat pendukung maupun masyarakat yang berkepentingan (*stakeholder*). Masyarakatlah yang memberi masukan sumber daya dan dana yang diperlukan bagi penyelenggaraannya, dan masyarakat pula yang nantinya akan menerima atau memanfaatkan hasil pelayanan yang diberikan oleh perguruan tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana perpustakaan yang dimiliki oleh AKBID Muhammadiyah Banda Aceh sudah sesuai dengan kebutuhan para mahasiswa, sehingga mahasiswa sangat puas dalam menggunakan layanan pustaka. Hal ini berpengaruh positif terhadap minat baca mahasiswa AKBID Muhammadiyah Banda Aceh. Ada beberapa upaya positif yang dilakukan oleh pengelola untuk meningkatkan minat baca mahasiswa, di antaranya memberikan penghargaan kepada mahasiswa setiap tahunnya pada mahasiswa yang rajin mengunjungi dan meminjam buku pustaka. Penghargaan (*reward*) berupa sertifikat dari pengelola perpustakaan, juga mampu memotivasi dan menambah minat baca mahasiswa AKBID Muhammadiyah dari tahun ke tahun. Suwarno (2010:23) menyatakan bahwa: “Dalam rangka memajukan pelayanan dan sirkulasi perpustakaan, pemberian

penghargaan kepada petugas dan pengguna jasa perpustakaan juga penting dilakukan.”

### **Koleksi Buku Pustaka pada Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori koleksi buku pada perpustakaan terdiri dari buku sumber, buku penunjang, buku umum dan buku fiksi. Jumlah buku yang tersedia pada perpustakaan AKBID Muhammadiyah Banda Aceh setiap tahun terjadi penambuku dan sekarang sudah tersedia sebanyak 2989 buku. Adanya penambuku buku dari tahun ke tahun juga menunjukkan ada pengembangan perpustakaan AKBID Muhammadiyah Banda Aceh. Hal ini juga tidak terlepas dari antusias mahasiswa untuk memasuki perpustakaan, baik untuk membaca buku-buku atau untuk proses peminjaman dan pengembalian buku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan AKBID Muhammadiyah Banda Aceh sudah melakukan berbagai kiat agar koleksi buku selalu terkoleksi dengan rapi dengan meletakkan buku berdasarkan klasifikasi sesuai dengan mata kuliah, sehingga ketika mahasiswa mencari buku yang diperlukan akan mudah didapatkan. Hal ini tidak terlepas dari perhatian dan kemampuan pengelola perpustakaan AKBID Muhammadiyah Banda Aceh. Petugas perpustakaan juga memperhatikan kerapian dalam penataan koleksi buku yaitu dengan menyesuaikan tinggi buku dalam penyusunannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Suwarno (2010:32) bahwa:

“Perpustakaan sebagai tempat pengumpul, penyimpan dan pemelihara berbagai koleksi buku pustaka.”

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengadaan buku koleksi di perpustakaan AKBID Muhammadiyah Banda Aceh dilakukan setiap tahunnya agar buku terbitan baru selalu tersedia pada perpustakaan ini. Bila ada mahasiswa yang kesulitan menemukan jenis koleksi buku pustaka yang diinginkan, pihak petugas selalu memberikan penjelasan pada setiap mahasiswa yang membutuhkan penjelasan mengenai jenis-jenis koleksi yang tersedia. Hambatan yang sering dialami oleh pihak perpustakaan dalam menambah koleksi buku perpustakaan adalah dana yang diperlukan belum mampu diakomodir oleh pihak kampus, sehingga pengadaan jenis koleksi buku perpustakaan sangat terbatas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku-buku yang banyak diminati oleh mahasiswa khusus berkenaan dengan buku-buku yang sinkron dengan mata kuliah yang sedang diikuti. Memang ada beberapa jenis buku tentang kebidanan yang jumlahnya terbatas, seperti buku tentang Mata Kuliah Keperawatan, buku tentang Kedokteran, sehingga tidak bisa dipinjam dalam waktu bersamaan oleh beberapa orang anggota secara sekaligus.

Menurut Wresti (2008:4) bahwa: “Kebijakan pustakawan dalam pengembangan koleksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengadakan buku pustaka (koleksi) yang



sesuai dengan dengan kebijakan yang diterapkan oleh pustakawan bersama-sama dengan pengguna perpustakaan.” Dengan maksud adalah untuk mengembangkan koleksi yang sesuai agar tercapai perpustakaan yang berkualitas sehingga dapat memenuhi keperluan pemakai secara efisien.

Jumlah koleksi hasil pengembangan bisa bertambah dan bisa juga berkurang, misalnya karena adanya pengadaan buku pustaka dari berbagai sumber, sedangkan koleksi yang ada bisa berkurang. Pengurangan dapat terjadi karena ada beberapa di antaranya yang dipandang tidak relevan lagi dengan misi dan kebutuhan pemakai perpustakaan sehingga harus dikeluarkan dari perpustakaan.

#### **Layanan Buku Pustaka pada Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan AKBID Muhammadiyah Banda Aceh dikelola oleh 2 orang petugas perpustakaan dengan pendidikan terakhir kedua petugas perpustakaan AKBID Muhammadiyah Banda Aceh adalah sarjana, dua orang petugas perpustakaan tersebut yang dipercayakan mengelola perpustakaan AKBID Muhammadiyah Banda Aceh. Kendatipun petugas hanya dua orang, namun mereka bekerja dengan penuh motivasi. Pegawai bekerja juga memiliki keterkaitan dengan teori motivasi kepuasan, sebagaimana dikemukakan oleh Umar (2007:37) bahwa: “Semakin tinggi standar dan kepuasan yang diinginkan, maka semakin giat seseorang untuk kerja.” Di samping itu, Fahmi (2011:2) menyatakan

bahwa: ”Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih kurang memadai dalam memberikan pelayanan kepada para mahasiswa AKBID Muhammadiyah Banda Aceh, karena jumlah mahasiswa pada kampus AKBID Muhammadiyah Banda Aceh cukup banyak. Dalam pengembangan pengetahuan kedua petugas tersebut sudah pernah mengikuti berbagai pelatihan orientasi perpustakaan baik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah atau swasta baik di tingkat Provinsi maupun di tingkat Nasional, sehingga para petugas memiliki pengetahuan yang maksimal dalam memberikan pelayanan pada para pengunjung di perpustakaan. Baiknya sistem pelayanan akan berpengaruh langsung terhadap banyaknya pengunjung atau pengguna jasa perpustakaan. Dengan demikian, pelayanan yang baik turut menentukan maju dan berkembangnya sebuah perpustakaan, termasuk perpustakaan di suatu perguruan tinggi.

Kelengkapan buku pustaka mahasiswa sangat terbantu dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan oleh para dosen di kampus, maupun dalam menyelesaikan tugas akhir. Minat baca mahasiswa juga meningkat, hal ini dikarenakan buku yang tersedia pada perpustakaan sangat lengkap dan juga dapat memudahkan para mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan oleh pihak kampus tempat mereka belajar,

sehingga pada akhirnya mutu perguruan tinggi dapat ditingkatkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pengadaan buku perpustakaan dilakukan oleh Kepala Bagian Perpustakaan dan pengaturannya disesuaikan dengan skala prioritas. Pengadaan buku pustaka tidak hanya berasal dari lembaga AKBID Muhammadiyah Banda Aceh, juga didapatkan dari mahasiswa, bantuan Muhammadiyah Pusat, dan bantuan dari dana aspirasi.
2. Koleksi buku pada perpustakaan terdiri dari buku kebidanan 382 buah, buku keperawatan 200 buah, buku ilmu penyakit 300 buah, dan buku penunjang lainnya. Penambuku buku dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan sesuai dengan pengembangan perpustakaan dan seiring dengan meningkatnya minat baca mahasiswa pada perpustakaan AKBID Muhammadiyah Banda Aceh.
3. Layanan Perpustakaan dilakukan secara terbuka, dengan tujuan agar mahasiswa bisa bebas mencari buku yang diinginkan. Penerapan sistem pelayanan yang dilakukan selama ini dapat menumbuhkan minat baca karena mahasiswa dapat menemukan buku pustaka yang menarik dan juga dapat menghemat tenaga petugas perpustakaan/ pustakawan.

### Saran

1. Kepada Direktur Akademi Kebidanan Muhammadiyah agar dapat mengupayakan peningkatan anggaran untuk pengadaan buku pustaka. Upaya ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kerjasama kemitraan dengan pihak donatur.
2. Diharapkan kepada pengelola perpustakaan Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh terus meningkatkan minat baca mahasiswa. Upaya ini dapat ditempuh dengan pemberian penghargaan kepada mahasiswa yang sering menggunakan layanan perpustakaan serta berupaya penataan buku dan sistem pelayanan yang lebih baik.
3. Diharapkan kepada mahasiswa agar terus meningkatkan minat baca. Upaya ini dapat dilakukan dengan senantiasa menggunakan layanan perpustakaan baik untuk meminjam, membaca maupun untuk pelaksanaan penelitian.

### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bafadal, I., 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daud, D.M., 2013. *Dinamika Pendidikan dalam Tantangan Global*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Ghafur, H. S., 2008. *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia, Suatu Analisis Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lasa, H., 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus.
- Moleong, L. J., 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Karya.
- Rahman, F., 2013. Upaya Kantor Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Paser dalam Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat di Perpustakaan Umum Kabupaten Paser. *eJournal Ilmu*

*Administrasi*, 2013, 1 (2): 683-697 ISSN 0000-0000, [ejournal.an.fisip-unmul.org](http://ejournal.an.fisip-unmul.org) ©  
Copyright 2013.

- Soeatminah, 2009. *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutarto, N.S., 2008. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, W., 2010. *Pengetahuan Dasar Perpustakaan, Sisi Penting Perpustakaan dan Pustakawan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Umar, H., 2007. *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wresti, Budiaju. (2008). *Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Jakarta: UI.